

**INTERNALISASI TRADISI *ROBO-ROBO* SEBAGAI SUMBER
 SEJARAH LOKAL DI KELAS X SMA NEGERI 2
 KABUPATEN MEMPAWAH**

Suwarni¹, Mutiah Ulfah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: suwarni.4ni@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui internalisasi tradisi *Robo-Robo* sebagai sumber sejarah lokal di kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Mempawah. Metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian menggunakan studi kasus. Sumber data penelitian adalah informan/narasumber, tempat/lokasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter. Validitas data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian adalah penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan optimal, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sejarah, namun juga menghubungkannya dengan sejarah lokal yang terdapat disekitar siswa. Strategi dilaksanakan dengan menjelaskan fakta-fakta sejarah yang dekat dengan kehidupan disekitar siswa. Pemahaman siswa terhadap tradisi *Robo-Robo* sebagai sumber sejarah lokal terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: internalisasi, tradisi *Robo-Robo*, sumber sejarah lokal.

Abstract

This research was purposed to know the internalization of the Robo-Robo tradition as historical sources to X grade students of SMA N 2 Mempawah regency. The method of this research was descriptive method with qualitative approach. This research design was study case. The tools in this research were informant, location, and documentation. The technique to collect the data were direct observation, interview, and documentary study. The validity of data used triangulation technique. The technique to analysis the data are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research result are the teacher delivered the materials optimally, where the teacher not only taught the material in history lesson, but also connected with local history around the students. The strategy was implemented by explaining historical facts around the students. The students' comprehension towards the tradition of Robo-Robo as a local historical sources was viewed from the students involvement actively in learning process.

Keywords: internalization, tradition of *Robo-Robo*, a local historical sources.

PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Pendidikan

dilakukan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan *skill* dalam menjalani kehidupan.

Jika seorang anak menjalani proses pendidikan berarti anak tersebut akan mengalami proses belajar. Menurut Zulfafrial (2011: 5) belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental karena orang yang belajar perlu memikirkan, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari. Witherington (Aunurrahman, 2010: 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Hariyono (1995: 1) sejarah adalah pengalaman kelompok manusia. Jika sejarah dilupakan atau diabaikan, seseorang sebenarnya berhenti menjadi manusia. Tanpa sejarah, manusia tidak mempunyai pengetahuan tentang dirinya. Manusia yang demikian tidak mempunyai memori atau ingatan, sehingga pada dirinya dituntut suatu tanggung jawab. Kedudukan sejarah yang sangat penting sehingga menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari setiap siswa di sekolah, dengan mempelajari sejarah siswa akan mampu menggali berbagai kejadian dan peristiwa masa lalu yang penting. Oleh karenanya dituntut peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran sejarah yang aktif, nyaman, dan tidak membosankan bagi siswa.

Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar bagi siswa, banyaknya tradisi sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran dan dihubungkan dengan materi-materi pelajaran sejarah yang memang memiliki keterkaitan. Namun perlu diingat bukan berarti guru mengabaikan materi maupun contoh yang telah ada di buku-buku paket tetapi guru dituntut harus lebih mampu memanfaatkan situasi dilingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Guru-guru yang mengajar di daerah yang sangat jauh dari museum dapat menjadikan sejarah lokal sebagai suatu strategi dalam

menyampaikan pelajaran sejarah, dengan demikian guru dapat melatih siswa untuk melihat adanya sejarah lokal sebagai suatu kenyataan yang terjadi dan masih berlangsung di sekitar kehidupan siswa hingga sekarang.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah diketahui bahwa kenyataannya guru mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah tersebut telah menyampaikan materi sejarah lokal salah satunya dengan memasukkan tradisi *Robo-Robo* dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, namun penyampaiannya dilakukan pada materi-materi tertentu saja. Upacara tradisi *Robo-Robo* merupakan salah satu upacara tradisi yang sampai sekarang masih terus aktif dilakukan oleh masyarakat suku Bugis. Upacara tradisi *Robo-Robo* juga merupakan salah satu sumber sejarah lokal yang ada di Mempawah dan sangat perlu disampaikan dan dijelaskan kepada siswa.

Tradisi *Robo-Robo* sebagai tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun oleh suku Bugis dari generasi ke generasi dan terus dipertahankan hingga sekarang, yang mencerminkan bagaimana masyarakat suku Bugis mewariskan masa lalunya kepada generasi penerusnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian adalah studikasusebagai. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Mempawah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagian besar adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber data yaitu informan, yang terdiri dari waka kurikulum, guru sejarah, dan siswa kelas X. adapun tempat atau lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Mempawah. Dokumen dan arsip meliputi perangkat pembelajaran guru (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran) pada pembelajaran sejarah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti. Peneliti sebagai *human instrument*. Dalam penelitian kualitatif, validitas dapat diuji

dengan beberapa teknik triangulasi. Analisis data penelitian menggunakan model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pembelajaran oleh Guru pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Mempawah

Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah diadakan pada setiap kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII di semua jurusan baik kelas IPA maupun IPS. Pada semua kelas pelajaran diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Kegiatan kurikuler dikelompokkan menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran untuk menguasai kompetensi, dengan alokasi waktu atau jam belajar yang dimulai dari pukul 07.00 s.d pukul 13.30 WIB selama 6 hari kerja pembagian jam pelajaran sejarah sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mengetahui bagaimana penyampaian materi pembelajaran di kelas X oleh guru, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tampak bahwa guru menyampaikan materi guru menghubungkannya dengan tradisi *Robo-Robo* di Mempawah dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang di tiga kelas. Perubahan yang tampak adalah siswa memperhatikan dengan serius ketika guru menjelaskan, siswa berani bertanya maupun menjawab setiap pertanyaan yang guru berikan, tanpa tekanan maupun paksaan dari guru, suasana belajar sangat kondusif, dan menyenangkan. Guru juga terlihat menguasai materi dan mampu mengendalikan situasi kelas.

Cara guru dalam menyampaikan materi akan sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar sejarah. Berbagai hambatan yang sering guru temui dalam proses pembelajaran misalnya seperti siswa sering ribut sendiri bila materi yang diajarkan tidak menarik atau cenderung membosankan baginya, oleh karenanya diperlukan pendekatan pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di sekitar

siswa. Tradisi *Robo-Robo* merupakan tradisi yang tidak asing lagi bagi masyarakat suku Bugis.

Siswa yang terdiri dari berbagai suku yang berkumpul dalam satu ruang kelas dapat saling memberi dan menceritakan pengalaman masing-masing mengenai tradisi yang terdapat di dalam lingkungan keluarganya atau di lingkungan desanya. Tentunya untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dapat dilakukan pada materi yang relevan dengan apa yang guru jelaskan kepada siswa, dengan begitu siswa tidak hanya akan membayangkannya saja, namun siswa pernah mengalaminya sendiri. Guru juga dapat memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh kurikulum sekolah maupun pihak sekolah dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah.

Strategi Guru Dalam Menyampaikan Internalisasi Tradisi Robo-robo di Mempawah Sebagai Sumber Sejarah Lokal

Proses pembelajaran sejarah berlangsung efektif. Sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa, kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan dibahas agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran seperti apa yang hendak dicapai, guru juga menjelaskan materi tradisi *Robo-Robo* sebagai materi pengayaan.

Strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi tradisi *Robo-Robo* adalah dengan terlebih dahulu menjelaskan tradisi masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah mengenal tulisan dan kemudian guru melakukan tanya jawab tentang tradisi-tradisi lokal yang ada di sekitar siswa dan tradisi-tradisi lokal yang pernah siswa ikuti. Guru sejarah juga menjelaskan tentang tradisi *Robo-Robo* dan menunjuk beberapa siswa yang pernah mengikuti tradisi *Robo-Robo* untuk menceritakan secara singkat proses upacara tersebut sehingga siswa yang lain dapat mendengarkan dan memahami apa yang diungkapkan siswa lainnya. Saat proses pembelajaran berlangsung guru berusaha mengajak siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan

siswa, tentang makna dan nilai-nilai dari tradisi *Robo-Robo* yang dapat siswa pahami.

Pemahaman Siswa terhadap Tradisi *Robo-Robo* di Mempawah Sebagai Sumber Sejarah Lokal

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting, siswa yang paham akan dapat meyerap materi yang diajarkan guru dengan baik, sebaliknya siswa kurang paham tidak akan mendapatkan apa-apa dari materi yang dijelaskan guru selain kebingungan, oleh karenanya guru harus dapat mengetahui sejauh mana siswa mengerti akan materi yang telah disampaikan. Guru menyajikan tentang berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang berguna dan siswa juga berani bertanya maupaun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa yang pernah ikut berbagi pengalaman yang dimilikinya kepada siswa lainnya.

Untuk dapat mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru, maka guru menyampaikan materi dan menghubungkannya dengan materi tentang tradisi *Robo-Robo* di Mempawah sebagai sumber sejarah lokal kepada siswa. Pembelajaran sejarah berlangsung aktif karena guru mampu menarik minat siswa untuk lebih mengetahui tentan sejarah lokal terutama tentang tradisi *Robo-Robo*, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang antusias dalam bertanya dan menyatakan pendapatnya.

Penyampaian yang berkaitan dengan sejarah lokal dapat menjadi alternatif pilihan dalam menyampakan materi sejarah, tradisi *Robo-Robo* dapat menjadi sarana yang baik untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Ketika siswa dihadapkan pada materi yang memang diketahuinya dengan baik, maka siswa akan cenderung aktif, sebaliknya jika materi yang dipelajarinya terkesan membosankan dan kurang diketahuinya, maka siswa akan cenderung diam dan pasif dalam belajar.

Wartoyo, dkk. (2010: 3-4) mengemukakan bahwa fungsi pengajaran sejarah adalah menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu untuk membangun persepektif dan kesadaran

sejarah dalam menemukan, memahami, menjelaskan masa kini dan masa yang akan datang, serta jati diri bangsa. Sedangkan tujuan pengajaran sejarah di SMA adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, mendorong siswa untuk memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perkembangan masyarakat.

Tradisi *Robo-Robo* merupakan sejarah lokal yang telah melekat erat pada masyarakat suku Bugis di Kalimantan Barat, Kabupaten Mempawah khususnya. Tradisi *Robo-Robo* masih berlangsung hingga sekarang dan terus dipertahankan oleh masyarakat suku Bugis di tengah-tengah arus globalisasi yang kian menggerus tradisi –tradisi lokal yang ada. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pengajaran di SMA, maka guru sejarah dituntut untuk bisa mencapai tujuan pengajaran sejarah, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru sejarah adalah dengan menyisipkan materi sejarah lokal seperti tradisi *Robo-Robo* ke dalam materi pembelajaran yang relevan.

Dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah siswa diharapkan dapat memahami bahwa tradisi *Robo-Robo* merupakan sejarah yang telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Siswa juga diharapkan dapat memperoleh pengetahuan sejarah dari kejadian di masa lampau yang terkandung dalam tradisi *Robo-Robo* untuk dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam menjalani kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Kochar (2008: 430) mengemukakan bahwa peristiwa aktual adalah sejarah yang sedang berlangsung, peristiwa aktual berisi permasalahan atau isu terkini dengan wajah yang mengarah ke masa lalu dan masa depan. Tradisi *Robo-Robo* yang terdapat di Mempawah, merupakan sejarah lokal yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Mempawah khususnya masyarakat suku Bugis, yang juga merupakan bagian dari penduduk Mempawah. Nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam tradisi *Robo-Robo* relevan dengan nilai dalam pembelajaran sejarah, khususnya materi tradisi masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah

mengenai tulisan. Kochar (2008: 56-63) mengemukakan bahwa nilai sejarah yang sangat berguna bagi siapa saja yang ingin belajar dari sejarah, terutama siswa sekolah atau peserta didik, nilai-nilai tersebut adalah nilai keilmuan, nilai informatif, nilai pendidikan, nilai etika, nilai budaya, nilai nasionalisme, dan nilai internasional.

Guru dapat menyisipkan dan menyampaikan materi sejarah lokal ke dalam materi pelajaran sejarah, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning – CTL*). Sanjaya (2006: 255) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam CTL, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Pembelajaran kontekstual dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah, sejarah lokal yang ada dapat membantu siswa dalam mengembangkan kerangka berpikir siswa, membantu siswa untuk merasakan belajar sejarah dengan melihat fakta-fakta yang terdapat di sekitarnya. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru dapat melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang sangat penting dengan cara guru membantu siswa untuk dapat menghubungkan materi pelajaran sejarah yang siswa pelajari dalam kehidupan nyata, kemudian guru dapat membantu siswa menemukan makna-makna dari materi yang dipelajarinya.

Isjoni (2007: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa penting sejarah yang terjadi di sekitar. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan

peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Siswa yang pernah mengikuti tradisi *Robo-Robo* dapat menceritakan pengalaman yang dialami selama mengikuti tradisi *Robo-Robo* kepada teman-temannya yang lain. Siswa yang belum mengerti akan materi yang telah dijelaskan akan diberikan kesempatan untuk bertanya untuk menyampaikan pendapatnya, dengan begitu guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan.

Penyampaian sejarah lokal ke dalam materi pelajaran sejarah dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dari pengajaran sejarah. Siswa dituntut untuk memahami bahwa sesungguhnya sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa. Banyaknya sejarah lokal yang berada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan oleh guru, misalnya seperti tradisi *Robo-Robo* yang terkandung nilai-nilai sejarah yang relevan dengan materi pelajaran sejarah. Menggunakan strategi pembelajaran kontekstual merupakan langkah yang tepat untuk dapat mengajarkan siswa dalam melihat fakta-fakta dalam pelajaran sejarah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah, cara guru menyampaikan materi akan sangat mempengaruhi keberhasilan penyampaian materi. Di akhir kegiatan guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa untuk dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk menindaklanjuti materi yang telah dibahas, guru dapat memberikan tugas yang berkaitan materi, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Pemberian tugas perlu dilakukan untuk lebih mengasah pemahaman siswa lebih dalam lagi, dengan demikian guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran sejarah yang bermakna kepada siswa dan makna yang didapat siswa dari belajar sejarah dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang disajikan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa internalisasi tradisi *Robo-Robo* sebagai sumber sejarah lokal telah diterapkan oleh guru dan mendapat respon yang baik dari siswa. Hal tersebut

dapat dilihat dari proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif saat guru melakukan tanya jawab. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Penyampaian materi telah dilakukan oleh guru dengan optimal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas X, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sejarah, namun juga menghubungkannya dengan sejarah lokal yang terdapat di sekitar siswa, seperti tradisi *Robo-Robo* yang merupakan sejarah lokal di Mempawah sehingga berhasil membawa siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah; (2) Strategi guru dalam internalisasi tradisi *Robo-Robo* sebagai sumber sejarah lokal dilaksanakan dengan menjelaskan fakta-fakta sejarah yang dekat dengan kehidupan di sekitar siswa. Strategi tersebut berhasil meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan, terlihat dari banyaknya siswa yang antusias dalam bertanya, menjawab, maupun mengeluarkan pendapatnya. Strategi yang digunakan guru cenderung mengarah kepada pembelajaran kontekstual; dan (3) Pemahaman siswa terhadap tradisi *Robo-Robo* sebagai sumber sejarah lokal, terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tumbuh minat belajar sejarahnya akan terlibat dalam pembelajaran sejarah, seperti tanya jawab memecahkan masalah, diskusi, menjelaskan, menganalisis, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching History, Purwanta dan Yovita. Hardiwati (penerjemah)*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wartoyo, dkk. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap Kurikulum Sejarah Tingkat Sekolah Umum*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zuldafrial. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pontianak: STAIN Pontianak.